

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba dari usaha yang dijalankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Masalah yang sering dihadapi oleh sebagian besar perusahaan adalah terbatasnya jumlah modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperoleh modal adalah dengan mendaftarkan saham di pasar modal.

Berdasarkan UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sebelum membeli saham seorang investor akan mempelajari terlebih dahulu kondisi perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai saham mewakili nilai perusahaan. Investor sering membandingkan antara harga pasar saham dengan harga sebenarnya dari saham tersebut, sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual suatu saham (Jogiyanto, 2014:17).

Saham dapat digunakan sebagai instrumen investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keuntungan yang dapat diterima jika berinvestasi saham adalah dividen dan *capital gain*. Sehingga saham menjadi salah satu instrumen dari pasar modal yang paling diminati oleh investor karena tertarik dengan tingkat keuntungan yang akan didapatkan. Sebagai salah satu alternatif

media investasi pada pasar modal memiliki risiko jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan dan deposito.

Secara umum pasar yang efisien akan bereaksi dengan cepat terhadap informasi sehingga tidak dimungkinkan untuk memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal return*). Kondisi pasar yang efisien diantaranya didukung oleh kesadaran para emiten untuk mempublikasikan informasi berkualitas, dari sisi frekuensi, kebenaran dan kecepatan informasi (Umar et al., 2003:109). Undang-Undang No.8 Tahun 1995 berisi tentang pasar modal, menyatakan bahwa perusahaan publik atau emiten harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan keuangan semi tahunan yang telah diaudit.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting untuk investor karena dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu membeli atau menjual saham di pasar modal. Belkaoui (1993) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan.

Husnan (2005) menyatakan bahwa publikasi laporan keuangan perusahaan memiliki arti penting bagi pelaku pasar. Hal ini dikarenakan pelaku pasar yakin bahwa laporan keuangan cukup informatif, yang berarti bahwa laporan keuangan tersebut mampu merubah kepercayaan melalui volume perdagangan dan harga saham. Reaksi pasar sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan mampu mempengaruhi harga sekuritas dan volume perdagangan. Oleh sebab itu dengan adanya publikasi laporan keuangan tersebut maka diharapkan investor mendapat kepercayaan,

bahwa keputusan yang dinantinya akan diambil benar suatu keputusan yang tepat. Sehingga publikasi laporan keuangan akan memberikan sinyal yang positif. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

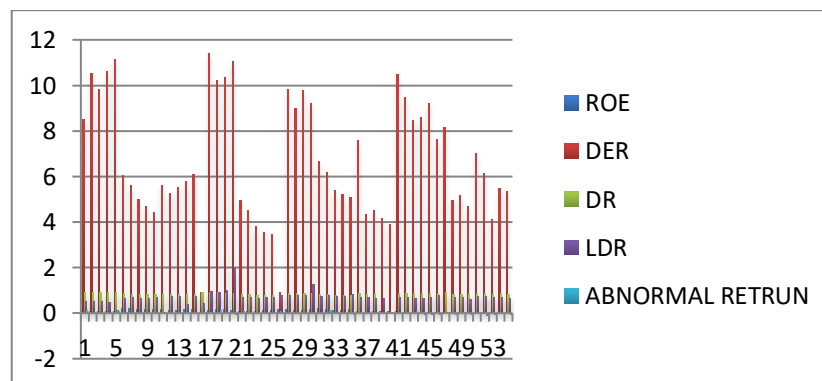
Penelitian ini menggunakan metodologi *event study* atau studi peristiwa. Menurut Jogiyanto (2014) *event study* (studi peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu peristiwa terhadap harga suatu sekuritas. Dalam penelitian ini, metode studi peristiwa digunakan untuk mengetahui reaksi investor terhadap publikasi laporan keuangan pada perusahaan perbankan. Reaksi investor dapat diukur dengan *abnormal return*.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Ada tidaknya pengaruh akan terlihat dari ada atau tidaknya *abnormal return* di sekitar tanggal publikasi dengan menggunakan periode estimasi selama 100 hari dan periode jendela selama 11 hari yaitu, 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari setelah peristiwa.

Sampai saat ini pemerintah masih melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank, karena bank merupakan salah satu tolak ukur dari perekonomian Indonesia. Terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yaitu antara pihak yang berlebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Perkembangan sektor

perbankan tersebut menyebabkan semakin tajamnya persaingan antar perusahaan perbankan sehingga masing-masing perusahaan perbankan dituntut untuk lebih efisien dalam menentukan serta menjalankan kebijakan dan kegiatan operasionalnya (Suryowati,2002). Reaksi ini diukur dengan menggunakan *abnormal return* yang bisa mempengaruhi kebijakan dari perusahaan berupa publikasi laporan keuangan yang menimbulkan reaksi terhadap pasar modal.

Abnormal return merupakan selisis antara retun sesungguhnya dengan return ekspektasi (Jogiyanto,2014). Tandelilin (2010) mengatakan bahwa *abnormal return* merupakan selisis *actual return* dengan *expected return* yang terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi setelah informasi diterbitkan. Sehingga bisa dikatan jika *abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspetasi yang terjadi karena adanya kebocoran informasi.



Gambar 1.1 Kinerja Keuangan

Sumber : Ms. Excel, Data Diolah 2019

Berdasarkan grafik tersebut semakin baik kinerja suatu perusahaan keuntungan juga akan meningkat, maka return yang akan diterima investor juga meningkat. Namun hal ini juga bisa meningkatkan *abnormal return*. Oleh karena itu harus dilakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan

analisis rasio untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang bisa mempengaruhi *abnormal return*.

Jogiyanto (2014) mengatakan terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan dalam menemukan nilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data fundamental yaitu data yang bersumber dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayai, penjualan, dan lain – lain. Sedangkan analisis teknis merupakan analisis yang menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham (Jogiyanto, 2014).

Menurut Munawir (2002:64) rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada para penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudentialbanking*). Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6 tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian

kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio *Capital*, *Asset quality*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *abnormal return* saham pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan judul *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Abnormal Return Saham pada Perusahaan Perbankan*. Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja pada penelitian ini adalah *Return on Total Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Permana (2017) yang menguji Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas (NPM dan ROE) dan *leverage* (DER dan DR) terhadap *abnormal return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan Perbankan dan Asuransi di BEI. DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. Dan DR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham. Penelitian lain dilakukan oleh Zackona dan Sihombing (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan. Ulfah (2017) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *abnormal return*, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. Hal ini

dikarenakan peneliti menambah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat kesehatan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6 tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti tidak memasukkan variabel *Net Profit Margin* karena sesuai dengan hasil penelitian Permana (2017) bahwa *Net Profit Margin* tidak signifikan terhadap *abnormal return*. Dengan diperoleh hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investor kurang mempertimbangkan pertumbuhan keuntungan dalam mengambil keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Total Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham ?
3. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal return* ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *abnormal return* pada perusahaan perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Total Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham .
3. Untuk mengetahui apakah *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return* saham
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal return*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dalam saham di pasar modal.
 - b. Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan.
2. Manfaat teoritis
 - a. penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan serta mendukung teori – teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi peneliti yang lain.